

# **PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT *FEE* EKSTERNAL**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Freddy Sitompul  
Magister Akuntansi Universitas Pancasila  
freddychocky@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menguji seberapa besar pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap *fee* auditor eksternal. Data sampel penelitian ini sebanyak 174 data dari 29 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu penelitian dari tahun 2012-2017.

Model analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan profibilitas klien memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* auditor eksternal sedangkan intensitas pertemuan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* auditor eksternal

Kata kunci : *fee* auditor eksternal, independensi komisaris, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, intensitas pertemuan dewan komisaris, ukuran perusahaan, ukuran KAP, profibilitas klien.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine how much influence the good corporate governance mechanism and the characteristics of the company on external auditor fees. The sample data of this study were 174 data from 29 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, research period from 2012-2017.*

*This research uses multiple linear regression, where the data is first tested using classical assumption tests. The results showed that the independence of the board of commissioners, the size of the board of commissioners, the size of the audit committee, the size of the company, the size of the KAP and the client's profitability had a significant influence on the external auditor fee while the intensity of the board meeting did not have a significant influence on the external auditor fee.*

*Keywords : external auditor fees, independence of commissioners, board size, audit committee size, intensity of board meeting, company size, KAP size, client's profitability*

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam setiap perusahaan tentunya terdapat hubungan antara pemilik usaha, karyawan dan pihak lain yang terkait didalamnya. Pemilik usaha adalah para investor dan para karyawan adalah agen

yang menggunakan keterampilan, keahlian untuk mengelola suatu perusahaan yang mana diharapkan mampu mengelola dengan efisien dan efektif serta menguntungkan bagi para investor sebagai pemegang saham. Pada akhir periode, pihak manajemen wajib melaporkan

seluruh aktivitas bisnis yang terjadi serta kondisi perusahaan kepada para pemegang saham yang tertuang dalam laporan keuangan serta berisi informasi kondisi finansial (posisi keuangan dan arus kas) dan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah stakeholder dalam pengambilan keputusan ekonomi serta sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian, kebutuhan terhadap informasi yang tersedia dalam laporan keuangan pun semakin meningkat. Penilaian terhadap informasi yang disajikan oleh pihak manajemen harus dilakukan secara bebas dan tidak memihak dan untuk hal itulah perusahaan menggunakan jasa akuntan publik agar memberikan hasil yang terpercaya sehingga mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan tidak terkandung salah saji yang bersifat material.

Audit laporan keuangan perusahaan dilakukan dalam rangka pengawasan terhadap akuntabilitas pengelola perusahaan dalam mengoprasionalkan usaha. Kegiatan tersebut membutuhkan pengeluaran berupa *fee* audit.

Jumlah *fee* audit yang diberikan adalah berdasarkan kebijakan salah satu pihak atau atas dasar tawar menawar antara auditor dan auditee. Besarnya audit *fee* masih tergantung dari kesepakatan antara kantor akuntan publik dengan kliennya. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit *fee* eksternal sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya menyatakan bahwa ukuran KAP, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit *fee* eksternal, tetapi ada pula beberapa peneliti yang menyatakan hasil sebaliknya. Terkait dengan ketidak konsistenan penelitian terdahulu maka penulis termotivasi untuk

melakukan pengujian kembali terhadap variabel tersebut dengan harapan untuk memperoleh hasil yang konsisten.

## 2. KAJIAN TEORI

### Independensi Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan, bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Dewan komisaris terdiri dari pihak yang terafiliasi dan pihak yang tidak terafiliasi (komisaris independen).

Dewan komisaris yang independen akan melakukan pengawasan yang lebih unggul sehingga reliabilitas dan validitas pelaporan keuangan yang lebih baik dapat dicapai (Beasley dalam Yatim et al. (2006). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur *governance* yang kuat cenderung mencari jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi untuk melindungi nama baik perusahaan dan melindungi kekayaan pemegang saham (Carcello et al,2002). Kualitas yang lebih tinggi akan menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi karena auditor dituntut untuk bekerja secara profesional. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

**H1 : Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap audit *fee* eksternal.**

### Ukuran Dewan Komisaris

Hubungan antara pemilik dan manajer sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Untuk mengurangi masalah yang akan ditimbulkan dari pertentangan tersebut diperlukan penerapan *corporate governance* yang baik dalam perusahaan. Salah satu bagian dari struktur *corporate governance* adalah jumlah anggota dewan komisaris.

Lipton dan Lorsch (1992) dan Jensen (1993) dalam Yatim et al. (2006) berpendapat bahwa terdapat kesulitan dalam mengorganisasi dan mengkoordinasi dewan komisaris yang berjumlah banyak. Beasley (1996) dalam Yatim et al. (2006) menemukan bahwa jumlah dari dewan komisaris secara signifikan mempengaruhi kemungkinan adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitiannya mengindikasikan jika jumlah dewan komisaris meningkat, kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan juga meningkat. Jika dewan komisaris yang berjumlah banyak kurang efektif dalam hal pengawasan pelaporan keuangan maka eksternal auditor perusahaan menaksir pengendalian lingkungan sangat lemah, sehingga waktu audit yang dibutuhkan lebih lama yang berakibat pada tingginya *fee* audit eksternal. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

**H2 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap audit *fee* eksternal.**

#### **Intensitas Pertemuan Dewan Komisaris**

Intensitas pertemuan dewan komisaris memiliki kontribusi dalam keefektifan fungsi pengawasan proses pelaporan keuangan. Dan dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah keagenan yaitu pertentangan antara pihak pemilik (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*).

Conger et al. (1998) dan Vafeas (1999) dalam Yatim et al. (2006) berpendapat bahwa frekuensi pertemuan dewan komisaris dapat meningkatkan efektivitas dewan komisaris. Dewan komisaris yang rajin (diukur dengan jumlah rapat yang diadakan selama tahun keuangan) akan berhubungan positif dengan *fee* audit eksternal. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan adalah :

**H3 : Intensitas pertemuan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap audit *fee* eksternal.**

#### **Ukuran Komite Audit**

Komite audit mempunyai tanggungjawab pengawasan (atas nama *board of directors* dan pemegang saham) untuk pelaporan luar perusahaan (mencakup laporan keuangan tahunan); pemantauan risiko dan proses pengendalian. Komite audit tidak secara langsung menyiapkan laporan keuangan. Karena berhubungan langsung dengan auditor eksternal, tentunya komite audit akan berpengaruh langsung terhadap penentuan *fee* audit. Komite audit sebagai pengawas independen akan menginginkan kualitas audit yang tinggi dengan memakai auditor dari KAP besar dan komite audit akan memastikan bahwa proses audit berjalan dengan baik sampai tingkat kualitas yang diinginkan sehingga *fee* audit akan semakin tinggi. Braoitta (2000) dalam Yatim et al. (2006) menyatakan bahwa rekomendasi jumlah komite audit konsisten dengan keinginan untuk meningkatkan status organisasi komite audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

**H4 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap audit *fee* eksternal.**

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva (Bambang Riyanto, 2011). Simunic (1996) mencoba memformulasikan faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit dan menghasilkan suatu model yang menyatakan bahwa *fee* audit ditentukan oleh besar-kecilnya perusahaan yang diaudit (*client size*). Semakin besar ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaan maka

meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan auditor atas laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wibowo (2012) dan Paramitha (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *fee* maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

#### **H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *fee* eksternal.**

##### **Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Ukuran KAP tempat auditor bekerja dibedakan menjadi dua yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Perusahaan yang menggunakan jasa dari kantor akuntan publik *Big Four* akan bekerja sama dengan auditor eksternalnya untuk mengaudit laporan keuangan. Dengan koordinasi dan komunikasi yang baik dari pihak internal maupun eksternal auditor akan mengurangi kemungkinan kesalahan dan kecurangan yang akan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Immanuel (2014), kantor akuntan publik yang memiliki reputasi internasional tentu memiliki jam terbang yang lebih tinggi, klien yang lebih banyak, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik lokal. KAP *big four* dipandang lebih baik dalam memberikan jasa audit laporan keuangan perusahaan dibandingkan KAP *non big four*. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

#### **H6 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit *fee* eksternal.**

##### **Profitabilitas Klien ( ROA)**

Pihak stakeholders berharap perusahaannya mengalami perkembangan yang ditandai dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Di lain pihak, manajemen menginginkan para stakeholders merasa puas dengan kinerjanya yang juga ditunjukkan dengan

peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini profitabilitas dianggap sebagai indikator penting dari kinerja manajemen dan cerminan dari pengalokasian sumber daya secara efisien (El Gammal, 2012:138). Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### **H7 : Ukuran profitabilitas klien (ROA) berpengaruh positif terhadap audit *fee* eksternal.**

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jumlah sampel adalah 29 perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan keluar dari BEI selama tahun 2012-2017.

#### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **Audit Fee Eksternal**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit *fee* eksternal. *Fee* audit merupakan jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai jasa auditor eksternal yang telah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Gammal, 2012). Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari audit fees dan dilambangkan dengan AUFEE.

### **Independensi Dewan Komisaris**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen (Peraturan OJK no :33 /POJK.04/2014). Pada penelitian ini komisaris independen diukur dengan membagi jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris perusahaan (Chandra, 2015). Komisaris independen dilambang dengan IOBOC pada persamaan.

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan” ( Sembiring, 2005). Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan BOCSIZE

### **Intensitas Pertemuan Dewan Komisaris**

Yaitu frekuensi rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris selama periode akuntansi. Dalam penelitian ini, intensitas pertemuan dewan komisaris diukur dari jumlah rapat dewan komisaris yang dilaksanakan dalam satu tahun. Variabel ini akan dilambangkan dengan BOCMEET.

### **Ukuran Komite Audit**

Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-643/BL/2012 menyatakan bahwa : “Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Data Komite Audit dapat dilihat dari laporan keuangan pada bagian catatan atas laporan keuangan ataupun *Annual Report*. Selanjutnya ukuran komite audit dilambangkan dengan ACSUM.

### **Ukuran Perusahaan**

Merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva (Davidson et al, 2005). Dalam penelitian ini, variabel ini

diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan ASSETS dalam persamaan.

### **Ukuran KAP**

KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya perusahaan (Wikipedia.org). Sedangkan ukuran KAP adalah karakteristik dari suatu KAP berdasarkan jumlah karyawan, banyaknya cabang dan pendapatan secara nasional maupun internasional (DeAngelo,1981). Peneliti mengukur ukuran besaran KAP dengan cara *dummy* di mana diberikan nilai 1 jika KAP berafiliasi dengan Big 4 dan diberikan nilai 0 jika tidak berafiliasi dengan Big 4 (Yulio,2016). Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan BIG4.

### **Profitabilitas Klien (ROA)**

Menurut Harahap (2009:304) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total asset.

### **Model Penelitian**

Penulis menggunakan analisis regresi berganda dengan alasan bahwa variable independen yang diuji lebih dari satu. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah :

$$\text{AUFEE} = \alpha + \beta_1(\text{IOBOC}) + \beta_2(\text{BOCSIZE}) + \beta_3(\text{BOCMEET}) + \beta_4(\text{ACSUM}) + \beta_5(\text{ASSETS}) + \beta_6(\text{BIG4}) + \beta_7(\text{ROA}) + e$$

Keterangan : AUFEE : Logaritma natural dari fee auditor eksternal,  $\alpha$  : Konstanta,  $\beta$  : Koefisien Regresi, IOBOC : Independensi Komisaris, BOCSIZE : Ukuran Dewan Komisaris, BOCMEET : Intensitas pertemuan dewan komisaris selama periode akuntansi, ACSUM : Ukuran Komite Audit, ASSETS : Ukuran Perusahaan, BIG4 : Ukuran KAP, ROA : Return on Asset, e : error term.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUFEE	174	17,24	23,3	20,914	1,11911
IOBOC	174	0,33	1	0,425	0,1315
BOCSIZE	174	2	8	3,61	1,461
BOCMEET	174	1	24	7,14	4,483
ACSUM	174	3	4	3,1	0,305
ASSETS	174	25,58	30,33	27,558	1,01394
BIG4	174	0	1	0,52	0,501
ROA	174	0	0,748	0,0816	0,09071

Audit *fee* (AUFEE) memiliki nilai maksimum sebesar 23,3 dan nilai minimum 17,24. Nilai rata-rata sebesar 20,9139 menunjukkan bahwa *fee* audit yang dibayarkan perusahaan adalah tinggi. Simpangan baku sebesar 1,11911 menandakan bahwa data audit *fee* terdistribusi normal dengan jarak sejauh 1,11911 dari nilai rata-rata sampel yang diteliti.

Independensi dewan komisaris (IOBOC) memiliki nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai minimum 0,33. Nilai rata-rata sebesar 0,4250 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata persentase komisaris independen sebesar 42%. Simpangan baku sebesar 0,13150 menandakan data IOBOC terdistribusi normal dengan jarak sejauh 0,13150 dari nilai rata-rata sampel yang diteliti.

Ukuran Dewan Komisaris (BOCSIZE) memiliki nilai maksimum sebesar 8, nilai minimum 2, nilai rata-rata sebesar 3,61 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki dewan komisaris sebanyak 3 orang, Simpangan baku sebesar 1,461 menandakan bahwa data BOCSIZE terdistribusi normal dengan jarak sejauh 1,461 dari nilai rata-rata sampel yang diteliti.

Intensitas pertemuan dewan komisaris (BOCMEET) memiliki nilai maksimum sebesar 24, nilai minimum 1, nilai rata-rata sebesar 7,14. Simpangan baku sebesar 4,483 menandakan bahwa data BOCMEET terdistribusi normal dengan jarak sejauh 4,483 dari nilai rata-rata sampel yang diteliti.

Ukuran komite audit (ACSUM) memiliki nilai maksimum sebesar 4, nilai minimum 3, nilai rata-rata sebesar 3,10 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki komite audit sebanyak 3 orang. Simpangan baku sebesar 0,305 menandakan bahwa data ACSUM terdistribusi normal dengan jarak sejauh 0,305 dari nilai rata-rata sampel yang diteliti.

Ukuran perusahaan (ASSETS) memiliki nilai maksimum sebesar 30,33, nilai minimum 25,5. Nilai rata-rata sebesar 27,5582 menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan manufaktur periode 2012-2017 termasuk kategori yang besar. Simpangan baku sebesar 1,01394 menandakan bahwa data ASSETS terdistribusi normal dengan jarak sejauh 1,01394 dari nilai rata-rata sampel yang diteliti.

Ukuran KAP (BIG4) memiliki nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum 0, Nilai rata-rata sebesar 0,52 menunjukkan bahwa sebanyak 52% perusahaan manufaktur dari total sampel penelitian telah menggunakan jasa audit oleh KAP *big four*. Simpangan baku sebesar 0,501 menandakan bahwa data BIG4 terdistribusi normal dengan jarak sejauh 0,501 dari nilai rata-rata sampel yang diteliti.

Profitabilitas klien (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 0,750, nilai minimum 0,000, nilai rata-rata sebesar 0,08161. Simpangan baku sebesar 0,090706.

**Analisis Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

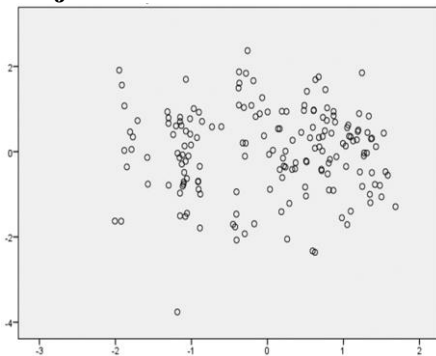
Variabel	sig	batas	Keterangan
Unstandardized Residual	0,2	0,05	Normal

**Uji Heteroskedastisitas**

Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 1**

**Uji Heteroskedastisitas**



**Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

Variabel	sig	Keterangan
Durbin watson	2,076	Tidak terjadi autokorelasi

**Analisis Regresi Berganda**

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

$$AUFEE = 7,274 + 1,848(IOBOC) + 0,165(BOCSIZE) + 0,021(BOCMEET) - 0,525(ACSUM) +$$

$$0,477(ASSETS) + 0,941(BIG4) + 1,390(ROA) + \epsilon$$

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh independensi dewan komisaris terhadap audit fee eksternal.**

Hasil analisa menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris (IOBOC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit fee eksternal. Ini menunjukkan semakin tinggi tingkat independensi dewan komisaris maka akan menaikkan besaran fee audit. Secara umum, dewan komisaris independen akan memberikan dampak terhadap tingkat pengawasan manajemen, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan atau kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Penelitian yang dilakukan Carcello et al. (2002) menyatakan bahwa dewan komisaris yang lebih independen, rajin, ahli akan melindungi reputasinya, dan menghindari kewajiban hukum, dan akan lebih mendahulukan kepentingan pemegang saham dengan menggunakan jasa audit yang lebih tinggi untuk melindunginya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasaan et al (2014) dan Wibowo (2012) bahwa independensi komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap audit fee eksternal.

**Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap audit fee eksternal.**

Hasil analisa menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris (BOCSIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit fee eksternal. Ini menunjukkan semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka akan meningkatkan fee audit. Beasley (1996) mengatakan bahwa dewan komisaris yang berukuran kecil akan lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan dibandingkan dewan komisaris yang berukuran besar. Ukuran dewan komisaris yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan

fungsinya karena sulit dalam komunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Chandra, 2015) yang memberikan hasil serupa bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Sebaliknya, Wibowo (2012), tidak menemukan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* audit, dan mengindikasikan bahwa adanya kemungkinan pemilihan anggota dewan komisaris didasarkan pada kedudukan dan kekerabatan.

### **Pengaruh intensitas pertemuan dewan komisaris terhadap audit *fee* eksternal.**

Hasil analisa menunjukkan bahwa intensitas pertemuan dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *fee* eksternal. Ini menunjukkan semakin tinggi intensitas pertemuan dewan komisaris tidak akan mempengaruhi tingkat *fee* audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2015), yang menemukan bahwa intensitas rapat yang dilakukan berpengaruh negatif dan signifikan namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yatim et al. (2006) dan Wibowo (2012) bahwa *fee* audit eksternal tidak dipengaruhi banyak tidaknya pertemuan yang dilakukan dewan komisaris.

### **Pengaruh ukuran komite audit terhadap audit *fee* eksternal.**

Hasil analisa menunjukkan bahwa ukuran komite audit (ACSUM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *fee* eksternal. Ini menunjukkan semakin tinggi ukuran komite audit maka akan menurunkan besaran *fee* audit. *The Blue Ribbon Committee* (1999) merekomendasikan bahwa komite audit yang memiliki banyak anggota diharapkan akan meningkatkan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Tentunya hal ini akan

berdampak terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang disajikan sehingga dapat memberikan kepercayaan diri bagi manajemen untuk menekan *fee* audit karena kecilnya salah saji yang mungkin ditemukan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yatim (2006) dan Nugrahani (2013) yang menemukan bahwa audit *fee* berasosiasi positif dan signifikan dengan ukuran komite audit, dan menunjukkan bahwa komite audit yang bekerja dengan baik akan cenderung meningkatkan status dan reputasinya, sehingga akan lebih memilih KAP yang profesional.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *fee* eksternal.**

Hasil analisa menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (ASSETS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *fee*. Ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan audit *fee* eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2012) juga menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *fee*, hal ini disebabkan oleh kompleksitas proses audit yang dilakukan. Semakin besar upaya dan waktu yang dikeluarkan oleh auditor selaras dengan peningkatan *audit cost*. Castro et al. (2015) menginvestigasi faktor penentu audit *fee* pada perusahaan yang terlisiting di Brasil, dan menemukan bahwa audit *fee* secara positif berkaitan dengan ukuran, kompleksitas klien, tingkat tata kelola dan fakta bahwa auditor bekerja pada perusahaan besar.

### **Pengaruh ukuran KAP terhadap audit *fee* eksternal.**

Hasil analisa menunjukkan bahwa ukuran KAP (BIG4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *fee*. Ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP maka akan meningkatkan audit *fee* eksternal. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi internasional tentu memiliki jam terbang yang lebih tinggi,



klien yang lebih banyak, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik lokal, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada penetapan audit *fee* (Immanuel, 2014). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Hasan et al (2014) dan Suharli (2008) yang tidak menemukan hubungan diantara kedua variabel namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Xu Yidi, 2011 dan Iskak 1999 bahwa faktor yang mempengaruhi audit *fee* yaitu ukuran KAP.

### **Pengaruh profitabilitas klien terhadap audit *fee* eksternal.**

Hasil analisa menunjukkan bahwa profitabilitas klien (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *fee*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan *fee* audit eksternal. Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dan cerminan dari pengalokasian sumber daya secara efisien (El Gammal, 2012:138). Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi karena memerlukan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya.

## **5. KESIMPULAN**

Independensi dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap audit *fee* eksternal artinya semakin besar persentase dewan komisaris independen maka tuntutan atas kualitas audit yang lebih tinggi akan semakin besar dan bahwa banyaknya dewan komisaris akan mengurangi efektifitas dalam pengendalian dan tugas audit, sehingga mengurangi kualitas laporan keuangan. Intensitas pertemuan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *fee* eksternal.

Ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

audit *fee* eksternal, ini mengindikasikan bahwa bertambahnya jumlah komite audit akan meningkatkan efektifitas dalam pengendalian dan tugas audit, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan, ukuran KAP dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit *fee* eksternal, ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin kompleks bisnis yang dilakukan, dan meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan auditor atas laporan keuangan tersebut serta bahwa semakin besar ukuran KAP atau yang termasuk kedalam BIG4, maka semakin tinggi audit *fee* yang dibebankan. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Carcello, J.V. dan Neal, T.L., 2003, Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals Following "New" Going-Concern Reports, *The Accounting Review*, Vol. 78, No. 1, January 2003, 95-117.
- Chandra, Marcela. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIII No. 26 Maret 2015.
- El Gammal, Walid. 2012. Determinants of Audit Fees : Evidence From Lebanon. *International Business Research*; Vol. 5, No. 11; 2012.
- Ghozali, I., 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22* Cetakan V. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, M., Hassan, S., Iqbal, A dan Ahmed Khan, M.F. 2014. Impact of Corporate governance on Audit fee: Empirical Evidence from Pakistan. *World Applied Sciences Journal*, 30 (5).
- Immanuel R, Yuyetta Etna N.A. 2014. Analisis faktor-faktor yang

- mempengaruhi penetapan Fee audit Eksternal (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (3): 1-12.
- Jemada, Maria A., Yaniartha, P. D'yan. 2013. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas Dan Reputasi Auditor Terhadap Fee Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.3(3), 132-146.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling.1976.Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, Oktober.Vol 3,No. 4, pp.305-360.
- Nasser, et al. 2006. Auditor-Client Relationship: the Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Volume XXI (7): 724-737.
- Nugrahani, Nadia Rizki. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal Of Accounting Diponegoro*, Volume 2, Nomor 2
- Simunic, D. and Stein, M.T. 1996. The impact of litigation risk on audit pricing: a review of the economics and the evidence. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 15 No. 2, pp. 145-9.
- Suharli, M., dan Nurlaelah. 2008. Konsentrasi auditor dan penetapan fee audit: investigasi pada BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 12, No. 2, 133-148.
- Wibowo, Rahmat Haryo 2012, Pengaruh Struktur Governance Dan Etnisitas Terhadap Fee Audit (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Indeks Kompas 100) , *Jurnal Ilmiah*, Universitas Ganesha Samarinda.
- Yatim, Puan., Pamela Kent and Peter Clarkson. 2006. Governance structures, Ethpicity, and Audit Fees Of Malaysian Listed Firms. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21. pp.757
- Yulio, Willy Suryajaya 2016. Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XV No. 29. Universitas Katolik Soegijapranata